



PEMANFAATAN ROTAN OLEH MASYARAKAT DESA PIANTUS KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS

(Utilization of Rattan by the Community Piantus Village Sejangkung Subdistrict Sambas District)

Cahyadi*, Lolyta Sisillia, Hikma Yanti

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Daya Nasional Pontianak 78124

*e-mail: C127429@gmail.com

Abstract

The people of Piantus Village, Sejangkung Subdistrict, and Sambas District use rattan to make wickerwork, household furniture, and others. The use of rattan needs to be studied scientifically as a first step to obtaining further information on non-timber forest products (HHBK). The purpose of this research is to describe how the people of Piantus Village use rattan and describe the products of rattan produced by the people of Piantus Village Sejangkung Subdistrict Sambas District. This research uses a survey method. The collected data was collected using primary and secondary data. Preliminary data were obtained using interview techniques and a list of questions. The selection of respondents using the purposive sampling technique. Based on the results of interviews with respondents, there are five types of rattan used by the people of Piantus Village Sejangkung Subdistrict Sambas District. The local names of the rattan are seuti rattan with the local name *runtian* (*Calamus ornatus* Blume), branched rattan with the local name *danan* (*Korthalsia flagellari*), marau rattan with the local name *marau* (*Korthalsia rigida* Blume), *sega* rattan with the local name *saga* (*Calamus caesius* Blume), and *babuai* rattan with the local name *all* (*Plectocomia elongate* Martinus ex blume). The form of utilization of rattan produced by the people of Piantus Village there is 17 products. The crafts made by the people of the Piantus Village area are chairs, tables, baskets, drawers, caps, corner shelves, flower vases, pencil cases, baby stands, lampshades, serving hoods, plates, baskets, jars, bird cages, bats, pillows, and bags.

Keywords: Piantus Village, Community, Utilization, Rattan.

Abstrak

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas memanfaatkan rotan menjadi anyaman, perabotan rumah tangga dan lain lain. Pemanfaatan rotan perlu dikaji secara ilmiah sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi mengenai informasi lebih lanjut pada hasil hutan bukan kayu (HHBK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara masyarakat Desa Piantus dalam memanfaatkan rotan dan mendeskripsikan produk dari rotan yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan metode survey. Pengumpulan data yang dikumpulkan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh menggunakan teknik wawancara dan daftar pertanyaan. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, terdapat 5 jenis rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Nama lokal rotan-rotan tersebut yaitu rotan seuti dengan nama lokal *runtian* (*Calamus ornatus* Blume), rotan dahanan dengan nama lokal *danan* (*Korthalsia flagellari*), rotan marau dengan nama lokal *marau* (*Korthalsia rigida* Blume), rotan *sega* dengan nama lokal *saga* (*Calamus caesius* Blume), dan rotan *babuai* dengan nama lokal *semuai* (*Plectocomia elongate* Martinus ex blume). Bentuk pemanfaatan rotan yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Piantus terdapat 17 produk. Bentuk-bentuk kerajinan yang dibuat oleh masyarakat Desa Piantus yaitu, kursi, meja, keranjang, laci, peci, rak sudut, vas bunga, tempat pensil, dudukan bayi, kap lampu,



tudung saji, piring, bakul, tempayan, sangkar burung, pemukul bantal, dan tas.

Kata Kunci : Desa Piantus, Masyarakat, Pemanfaatan, Rotan

PENDAHULUAN

Hutan adalah sumber plasma nutfah yang memiliki potensi dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan manusia seperti: pangan, papan, dan obat-obatan. Hutan tidak hanya ditumbuhi tumbuhan yang berkayu, hutan Indonesia mempunyai hasil hutan bukan kayu yang cukup berlimpah sedangkan pemanfaatannya belum optimal karena yang cenderung dimanfaatkan hanyalah pada hasil hutan kayu. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan salah satu hasil hutan selain kayu dan jasa lingkungan. HHBK di Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh penduduk sekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Handayani & Linda, (2014) menyatakan bahwa rotan merupakan HHBK yang dikenal luas oleh masyarakat di Indonesia.

Tanaman rotan merupakan salah satu HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Sambas sebagai kerajinan anyaman maupun untuk keperluan tali menali (Suryani *et al.*, 2019). Rotan merupakan salah satu tumbuhan hutan bernilai komersil cukup tinggi, yang umumnya tumbuh secara alami di daerah dataran rendah maupun daerah pegunungan, serta memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Hampir seluruh bagian rotan dapat digunakan baik sebagai kontruksi kursi maupun pengikat (Kusnaedi & Pramudita, 2013). Menurut Gusniati *et al.*, (2017) masyarakat memanfaatkan jenis rotan

pada bagian batang yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan takin, ladok, pook, ragak, ayakan beras, dan ayakan padi.

Sebagai bahan alami, rotan sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dan dapat digunakan berbagai keperluan hidup sehari-hari (Jumiati *et al.*, 2012). Masyarakat Kalimantan Barat telah banyak memanfaatkan rotan sebagai bahan baku kerajinan seperti yang telah diteliti di Kabupaten Kapuas Hulu (Ranglaut *et al.*, 2022), Ketapang (Brata *et al.*, 2022), Landak (Roy *et al.*, 2017), Kayong Utara (Simanjuntak *et al.*, 2016), Sanggau (Gusniarti *et al.*, 2017), Sintang (Siska *et al.*, 2015) hingga Sambas (Suryani *et al.*, 2019). Menurut Suryani *et al.*, (2019) Kabupaten Sambas memiliki potensi untuk pemanfaatan rotan untuk keperluan sehari-hari. Namun, setiap daerah memiliki jenis dan penggunaan rotan yang berbeda-beda (Brata *et al.*, 2022).

Dusun Kenanai dan Dusun Parit Cegat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas memiliki potensi kerajinan dari rotan yang baik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cara masyarakat di Desa Piantus dalam memanfaatkan rotan dan mendeskripsikan jenis dan produk dari rotan yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.



METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Dusun Kenanai dan Dusun Parit Cegat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari-Februari 2020. Subjek penelitian yaitu para pengrajin yang tinggal di dua Dusun tersebut. Objek dalam penelitian ini yaitu rotan yang digunakan sebagai bahan kerajinan Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei merupakan pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden (subjek). Pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data yang dikumpulkan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh menggunakan teknik wawancara dan daftar pertanyaan. Dimana dalam penelitian ini sampel yang dijadikan responden ditentukan menggunakan

rumus slovin, (Sugiyono, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Tingkat ketelitian yang diinginkan

Jumlah populasi di Desa Piantus sebanyak 522 KK yang diambil dari 2 dusun yaitu dusun kenanai sebanyak 311 KK dan dusun parit cegat sebanyak 211 KK.

$$n = \frac{522}{1 + 522(0,2^2)} = 23,85 = 24 \text{ KK}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Rotan yang Dimanfaatkan

Terdapat 5 jenis tanaman rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Jenis-jenis rotan tersebut yaitu runtian, danan, sega, marau, dam semuai (Tabel 1).

Tabel.1. Jenis tanaman rotan (types of rattan plants)

No	Nama Lokal Rotan	Nama Umum Rotan	Nama Ilmiah rotan	Bagian yang digunakan
1	Runtian	Seuti	<i>Calamus ornatus Blume</i>	Batang
2	Danan	Dahanan	<i>Korthalsia flagellaris</i>	Batang
3	Marau	Marau	<i>Korthalsia rigida Blume</i>	Batang
4	Saga	Sega	<i>Calamus caesius Blume</i>	Batang
5	Semuai	Babuai	<i>Plectocomia elongate Martius ex Blume</i>	Batang

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dari 24 responden yang memanfaatkan rotan sebagai bahan kerajinan anyaman, ada 2 jenis rotan menjadi bahan utama yang selalu

digunakan untuk pembuatan bahan dasar kerajinan yaitu rotan seuti dan dahanan. Setiap daerah memiliki jenis rotan yang berbeda-beda. Pada hasil penelitian Roy *et al.*, (2017) melaporkan bahwa ada 4 jenis tanaman rotan yang



dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sekilap Kecamatan Mamdor Kabupaten Landak. Jenis-jenis rotan tersebut yaitu kertong, taman, semambu, dan sega anyer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa bagian yang digunakan dari rotan yaitu batangnya. Hal ini dikarenakan bahan baku utama dalam pembuatan kerajinan berbagai bentuk olahan dari rotan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Roy *et al.*, (2017) yang melaporkan bahwa bagian rotan yang sering dimanfaatkan hanya pada bagian batangnya saja. Pemanfaatan tanaman rotan oleh masyarakat meliputi berbagai bahan mebel, tali pengikat, anyaman dan sebagainya.

Proses Pengolahan Rotan oleh Masyarakat

Proses pengolahan rotan yang ada di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas sudah melewati tahap pemanenan dan pembersihan. Hal ini dikarenakan bahan mentah rotan yang diperoleh dibeli dari luar daerah. Proses yang dilakukan selanjutnya hanya melakukan penggorengan, pengeringan, dan penganyaman.

1. Tahap penggorengan

Tahap penggorengan ini bertujuan untuk menurunkan kadar air agar cepat kering dan mencegah terjadinya serangan jamur. Cara penggorengannya yaitu potongan-potongan rotan diikat menjadi suatu bundelan, kemudian dimasukkan ke dalam mesin yang sudah disiapkan campuran solar.

2. Tahap pengeringan

Rotan yang sudah melewati tahap

penggorengan maka langkah selanjutnya melakukan tahap pengeringan. Pengeringan ini dilakukan dengan cara dijemur selama 3-4 hari dibawah intensitas panas sepanjang hari (sinar matahari).

3. Tahap penganyaman

Penganyaman merupakan proses terakhir dari bahan baku tanaman rotan. Sebelum dianyam, batang rotan terlebih dahulu diraut dan dibelah tipis-tipis dengan tujuan agar mempermudah proses penganyaman (d disesuaikan dengan anyaman yang diinginkan). penganyaman juga bisa dilakukan dengan cara tanpa membelah batang rotan, contohnya untuk menganyaman keranjang, anyunan bayi, kursi, meja, dan lain lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gusniati *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa proses pengolahan rotan oleh masyarakat meliputi tahap pembersihan, yaitu rotan di potong-potong dan di bersihkan dari durinya kemudian tahap pengeringan yaitu rotan dijemur selama 2-3 hari dibawah matahari, kemudian rotan dibelah dan diraut agar memudahkan untuk proses penganyaman selanjutnya yaitu tahap penganyaman yaitu rotan yang sudah siap dianyam menjadi bentuk yang diinginkan.

Pemanfaatan Rotan oleh Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tanaman rotan yang dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai tali pengikat setelah dibersihkan terlebih dahulu durinya atau dapat juga melalui proses perautan untuk bahan pembuatan anyaman. Berdasarkan



pernyataan dari setiap responden, tanaman rotan yang sering dimanfaatkan untuk membuat kerajinan yaitu rotan jenis seuti (*C. ornatus Blume*) dan rotan sega (*C. caesius Blume*) (Tabel 1.). Rotan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku mebel, misalnya kursi, meja, rak, keranjang dan lain-lain. Rotan memiliki beberapa keunggulan dari pada kayu, seperti ringan, kuat, dan elastis/ mudah

dibentuk. bentuk pemanfaatan rotan yang dihasilkan masyarakat Desa Piantus terdapat 17 produk. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suryani *et al.*, (2019) yang melakukan penelitian di daerah Sejangkung Kabupaten Sambas. Adapun bentuk-bentuk kerajinan rotan yang dibuat oleh masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk-Bentuk Kerajinan Rotan di Desa Piantus (*Rattan Craft Forms in Piantus Village*)

No	Kerajinan Rotan	Jenis-jenis Rotan				
		Seuti	Dahanan	Sega	Marau	Babuai
1	Kursi	✓	✓	✓	✓	
2	Meja	✓	✓	✓	✓	
3	Keranjang	✓	✓	✓	✓	✓
4	Laci	✓	✓	✓	✓	
5	Peci	✓		✓		
6	Rak sudut	✓	✓	✓	✓	
7	Vas bunga	✓	✓	✓	✓	
8	Tempat pensil	✓		✓		✓
9	Dudukan bayi	✓	✓	✓		
10	Kap lampu	✓		✓		
11	Tudung saji	✓		✓		✓
12	Piring	✓		✓		✓
13	Bakul	✓		✓		✓
14	Tempayan	✓		✓		✓
15	Sangkar burung	✓		✓		
16	Pemukul bantal	✓		✓		
17	Tas	✓		✓		

Berdasarkan Tabel 2, jenis rotan yang banyak dimanfaatkan yaitu rotan seuti dan sega yang menghasilkan 17 produk kerajinan tangan sebanyak 32% sedangkan yang paling sedikit digunakan masyarakat yaitu rotan babuai dan marau hanya 11%. Hal ini dikarenakan duri rotan babuai dan marau terlalu banyak dan batang rotan yang kaku. Dalam hal ketahanan dan

kelenturannya rotan babuai dan marau memiliki kulit yang keras. Pengamatan serupa juga ditemui pada penelitian Suryani *et al.*, (2019).

Jenis-jenis anyaman yang dihasilkan masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dari pemanfaatan tanaman rotan meliputi:

1. Kursi

Masyarakat Desa Piantus

Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat kursi menggunakan

bahan baku rotan danan, rotan marau, rotan runtian, dan rotan saga (Gambar 1). Dalam pembuatan kursi, pembuatan kerangka kursi harus dibuat sebelum melakukan penganyaman. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan kerangka kursi harus menggunakan pembengkok dan api, agar rotan tersebut bisa ditekuk sesuai dengan

model yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak, (2016) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara memanfaatkan rotan marau, rotan sega dan rotan seuti menjadi kerajinan kursi.

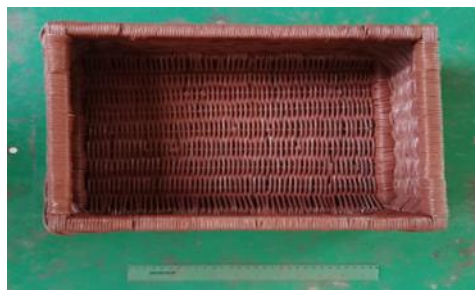


Gambar 1. Kerajinan kursi rotan (*Rattan chair craft*)

2. Laci

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dalam membuat laci menggunakan bahan baku rotan runtian dan rotan saga (Gambar 2). Pembuatan mal laci dibuat sebelum melakukan penganyaman. Mal yang dibuat disesuaikan dengan yang diinginkan.

Rotan dimasukkan satu persatu pada lubang mal bagian atas dan bawah sebagai kerangka laci. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak *et al.*, (2016) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara memanfaatkan rotan sega dan rotan seuti menjadi kerajinan laci.



Gambar 2. Kerajinan laci rotan (*Rattan drawer craft*)

3. Piring

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat piring menggunakan bahan baku rotan runtian, rotan babuai, dan rotan saga dengan proses penganyaman (Gambar 3). Rotan terlebih dahulu diraut dan direndam ke dalam air, sebelum ini dilakukan agar

memudahkan dalam pembentukan dan kelenturan rotan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani *et al.*, (2019) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas memanfaatkan rotan runtian dan saga menjadi kerajinan piring.



Gambar 3. Kerajinan piring rotan (*Rattan plate carft*)

4. Tudung saji

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat tudung saji menggunakan bahan baku rotan runtian, rotan babuai, dan rotan saga (Gambar 4). Rotan terlebih dahulu diraut dan direndam ke dalam air sebelum dianyam menjadi tudung saji. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam

pembentukan dan kelenturan rotan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak *et al.*, (2016) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara memanfaatkan rotan marau, rotan sega dan rotan seuti menjadi kerajinan tudung saji.



Gambar 4. Kerajinan tudung saji (*Hood carft*)

5. Meja

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat meja menggunakan bahan baku rotan danan, rotan marau, rotan runtian, rotan saga (Gambar 5). Pembuatan meja ini menggunakan alat seperti paku dan palu. Paku dan palu digunakan untuk menggabungkan tiap

sudut kerangka yang dibuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani *et al.*, (2019) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas memanfaatkan rotan danan, rotan marau, rotan runtian dan rotan saga menjadi kerajinan meja.



Gambar 5. Kerajinan meja rotan (*Rattan table carft*)

6. Rak Sudut

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat rak sudut menggunakan bahan baku rotan danan, rotan marau, rotan runtian, dan rotan saga (Gambar 6). Pembuatan rak sudut ini juga menggunakan alat seperti paku dan palu. Paku dan palu digunakan untuk menggabungkan tiap sudut kerangka yang dibuat. Dalam pembuatan rak sudut, pembuatan kerangka rak sudut harus dibuat

sebelum melakukan penganyaman. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan kerangka rak sudut harus menggunakan pembengkok dan api, agar rotan tersebut bisa ditekuk sesuai dengan model yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani *et al.*, (2019) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas memanfaatkan rotan menjadi kerajinan rak sudut.



Gambar 6. Kerajinan rak sudut rotan (*Rattan corner shelf carft*)

7. Vas bunga

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat vas bunga menggunakan bahan baku rotan runtian, dan rotan saga (Gambar 7). Dalam pembuatan vas bunga, rotan terlebih dahulu di raut dan direndam di dalam air agar memudahkan pembentukan dan kelenturan rotan. Setelah direndam, belahan rotan diambil sebanyak 3 lembar dan disusun menyilang. Susunan menyilang dilakukan pada 2 lembar rotan kemudian tambahkan 1 lembar yang panjang untuk dijadikan pakan (rotan yang berjalan). Lebar diameter bentuk lingkaran disesuaikan dengan

yang diinginkan. Ketika sudah mencapai lingkaran yang diinginkan, jari-jari didirikan dan rotan mulai dililitkan. Penambahan rotan dilakukan untuk menyambungkan rotan sebelumnya dengan cara menyelipkan rotan tersebut. Kemudian anyaman dilanjutkan sampai tinggi yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak *et al.*, (2016) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara memanfaatkan rotan marau, rotan sega dan rotan seuti menjadi kerajinan vas bunga.



Gambar 7. Kerajinan vas bunga rotan (*Rattan flower vase carft*)

8. Tempat pensil

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat tempat pensil

menggunakan bahan baku rotan runtian dan rotan saga dan rotan babuai. Sebelum melakukan penganyaman tempat pensil, rotan terlebih dahulu

diraut dan direndam ke dalam air sebelum melakukan penganyaman. Hal ini dilakukan agar memudahkan dibentuk dan kelenturan rotan. Setelah direndam belahan rotan diambil sebanyak 3 lembar dan disusun menyilang. Susunan menyilang dilakukan pada 2 lembar rotan kemudian tambahkan 1 lembar yang panjang untuk dijadikan pakan (rotan yang berjalan), membuat sumbu yang dimulai dari bagian tengah, melilit seperti obat nyamuk, jika sudah 3 putaran jari-jari dibuka untuk memulai anyaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani *et al.*, (2019) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas memanfaatkan rotan runtian dan saga menjadi tempat pensil.

9. Dudukan bayi

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat dudukan bayi

menggunakan bahan baku rotan danan, rotan marau, rotan runtian, dan rotan saga (Gambar 8). Pembuatan dudukan bayi ini juga menggunakan alat seperti paku dan palu. Paku dan palu digunakan untuk menggabungkan tiap sudut kerangka yang dibuat. Dalam pembuatan dudukan bayi, pembuatan kerangka dudukan bayi juga harus dibuat sebelum melakukan penganyaman. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan kerangka dudukan bayi harus menggunakan pembengkok dan api, agar rotan tersebut bisa dilekukan sesuai dengan model yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani *et al.*, (2019) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas memanfaatkan rotan danan, rotan marau, rotan runtian dan saga menjadi kerajinan dudukan bayi.



Gambar 8. Kerajinan dudukan bayi (Baby cradle carft)

10. Kap lampu

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat kap lampu menggunakan bahan baku rotan runtian dan rotan saga (Gambar 9). Pembuatan kap lampu rotan terlebih dahulu diraut

dan direndam ke dalam air. Hal ini dilakukan agar mudah dibentuk dan kelenturan rotan. kemudian membuat kerangka kap lampu sesuai yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani *et al.*, (2019) yang melaporkan bahwa masyarakat di

Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas memanfaatkan rotan

runtian dan rotan saga menjadi kerajinan kap lampu.



Gambar 9. Kerajinan kap lampu (*Lampshade carft*)

11. Pemukul bantal

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat pemukul bantal menggunakan bahan baku rotan runtian dan rotan saga (Gambar 10). Dalam proses pembuatan pemukul bantal harus menggunakan pembengkok dan api. Hal

ini dilakukan agar rotan mudah di bentuk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska *et al.*, (2015) yang melaporkan bahwa masyarakat kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam memanfaatkan rotan saga menjadi kerajinan pemukul bantal.



Gambar 10. Kerajinan pemukul bantal (*Pillow beater carft*)

12. Peci

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat peci menggunakan bahan baku rotan runtian, dan rotan saga. Rotan terlebih dahulu diraut dan direndam ke dalam air sebelum penganyaman dalam. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam pembentukan dan kelenturan rotan. Rotan yang sudah direndam kemudian dilakukan penganyaman mulai dari bagian tengah

dengan membentuk pola lingkaran sesuai dengan diameter peci yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani *et al.*, (2019) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas memanfaatkan rotan runtian dan saga menjadi kerajinan peci.

13. Tempayan

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat

tempayan menggunakan bahan baku rotan runtian dan rotan saga. Sebelum melakukan proses penganyaman, rotan terlebih dahulu diraut dan direndam ke dalam air. Hal ini dilakukan agar memudahkan dibentuk dan kelenturan rotan. Setelah direndam belahan rotan disusun menyilang. Kemudian membuat sumbu yang dimulai dari bagian tengah, rotan dililitkan membentuk pola obat nyamuk, jika sudah mencapai diameter yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska *et al.*, (2015) yang melaporkan bahwa masyarakat kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten sintang memanfaatkan rotan raga menjadi kerajinan tempayan.

14. Tas

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan

Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat tas menggunakan bahan baku rotan runtian dan rotan saga (Gambar 11). Dalam membuat tas, rotan terlebih dahulu diraut, dibelah dan direndam ke dalam air agar memudahkan pembentukan dan kelenturan rotan. Rotan yang sudah direndam diambil sebanyak 20 lembar disusun menyilang dan dianyam persegi panjang, lebar tasnya disesuaikan dengan yang diinginkan. jari-jari didirikan dan dililitkan Kembali membentuk tas. Penelitian ini sejalan dengan Siska *et al.*, (2015) yang melaporkan bahwa masyarakat kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang memanfaatkan rotan saga menjadi kerajinan tas.



Gambar 11. Kerajinan tas rotan (*Rattan bag carft*)

15. Keranjang

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat keranjang menggunakan bahan baku rotan danan, rotan marau, rotan runtian, dan rotan saga (Gambar 12). Dalam proses pembuatan keranjang, kerangka keranjang harus dibuat sebelum melakukan penganyaman. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan kerangka keranjang harus menggunakan

pembengkok dan api, agar rotan tersebut bisa dilekukan sesuai dengan model yang diinginkan. Sebelum melakukan proses penganyaman, rotan terlebih dahulu diraut agar menjadi lentur dan memudahkan dalam proses penganyaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska *et al.*, (2015) yang melaporkan bahwa masyarakat kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam memanfaatkan rotan saga menjadi kerajinan keranjang.



Gambar 12. Kerajinan keranjang (*Basket carft*)

16. Bakul

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat bakul menggunakan bahan baku rotan runtian dan rotan saga dan rotan babuai. Dalam pembuatan bakul, bahan yang digunakan yaitu bagian kulit luar dari rotan tersebut. Proses pembuatan bakul, rotan dianyam berbentuk lingkaran sesuai dengan diameter yang diinginkan, setelah itu jari-jari didirikan dan rotan dililitkan kembali, penambahan rotan dilakukan dengan cara menyelipkan ke dalam anyaman sebelumnya. Kemudian anyaman dilanjutkan sampai tinggi sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan *Roy et al.*, (2017) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Sekilap Kecamatan Mandor Kabupaten Landak memanfaatkan rotan runtian dan saga menjadi kerajinan bakul.

17. Sangkar burung

Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, membuat sangkar burung menggunakan bahan baku rotan runtian dan rotan saga dan rotan babuai (Gambar 17). Pembuatan sangkar burung ini juga menggunakan bambu dan alat seperti pisau, paku, bor. Bambu digunakan untuk menutupi kerangka sangkar burung, Pisau, paku dan bor digunakan untuk mengikis bambu dan membuat lubang pada rotan yang akan dijadikan kerangka sangkar burung. Pembuatan kerangka sangkar burung, terlebih dahulu rotan di lekukkan dengan api. Hal ini dilakukan agar rotan mudah dibentuk. Penelitian ini sejalan dengan *Suryani et al.*, (2019) yang melaporkan bahwa masyarakat di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas memanfaatkan rotan runtian dan rotan saga menjadi kerajinan sangkar burung.



Gambar 13. Kerajinan sangkar burung (Bird cage carft)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa harga jual produk rotan yang dihasilkan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas bervariasi tergantung dari jenis bahan rotan yang digunakan dan banyak sedikitnya bahan baku yang diperlukan untuk membuat satu produk hasil kerajinan. Harga produk kerajinan tidak mengalami kenaikan karena khawatir akan kehilangan pasar. Naiknya harga bahan baku itu tidak diimbangi dengan naiknya harga jual produk kerajinan rotan. Penjualan produk tersebut juga tergantung pemesanan dari konsumen. Para pengrajin di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas menjadikan pekerjaan menganyam ini sebagai kontribusi untuk menambah perekonomian mereka. Penjualan produk rotan dijual kepada pengepul atau penampung kemudian penampung tersebut baru menjual hasil anyaman tersebut ke pasar dengan harga yang lebih sedikit tinggi dari harga tangan pengrajin pertama.

KESIMPULAN

Pemanfaatan Rotan oleh Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dapat disimpulkan bahwa ada 5 jenis rotan

yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Piantus, jenis-jenis rotan tersebut adalah rotan seuti (*Calamus ornatus Blume*), rotan marau (*Korthalsia rigida Blume*), rotan sega (*Calamus caesius Blume*) rotan dahanan (*Korthalsia flagellaris*), dan rotan babuai (*Plectocomia elongate Martius ex Blume*). Jenis produk rotan di Desa Piantus tercatat 17 produk yaitu kursi, tudung saji, peci, meja, rak sudut, vas bunga, laci, dudukan bayi, kap lampu, piring, bakul, tempayan, sangkar burung, keranjang, pemukul bantal, dan tas. Bentuk pemanfaatan rotan di Desa Piantus yaitu perabotan, hiasan ruang tamu dan anyaman. Jenis rotan yang paling banyak digunakan adalah rotan seuti dan dahanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, A., Tavita, G. E., & Oramahi, H. A. (2022). Etnobotani Bahan Kerajinan Anyaman Dari Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Desa Mekar Raya Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(1), 206-219.
- Gusniati, Zainal, S., Fahrizal. (2017). Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Setempat Pada Kawasan Hutan Desa Kasmorgo Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*



- 5(2):282-291.
- Handayani, F., & Linda, M. R. (2014). Struktur Anatomi Batang Tiga Jenis Rotan Genus Calamus dari Kawasan Tembawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*, 3(1):1-6.
- Jumiati, J., Hariyadi, B., & Murni, P. (2012). Studi Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Pada Suku Anak Dalam (SAD) di Dusun III Senami, Desa Jebak, Kabupaten Batanghari, Jambi. *Biospecies*, 5(1).
- Kusnaedi, I., & Pramudita, A. S. (2013). Sistem bending pada proses pengolahan kursi rotan Cirebon. *Jurnal Rekajiva*, 2(1).
- Ranglaut, S. L. R., Hardiansyah, G., & Nurhaida, N. (2021). Studi Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Oleh Masyarakat di Desa Sibau Hulu Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(3), 503-513.
- Roy, B., Fahrizal., & Diba, F. (2017). Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat di Desa Sekilap Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(3): 583-591
- Simanjuntak, N., Idham, M., & Ardian, H. (2016). Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3): 344-351.
- Siska, L., Zainal, S., & Sirait, S. M. (2015). Etnobotani rotan sebagai bahan kerajinan anyaman masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(4): 496-506.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Representatif dan Deskriptif*. Bandung, Cv. Alfabeta.
- Suryani, C., Zainal, S., & Nurhaida, N. (2019) Pemanfaatan Rotan dan Bambu oleh masyarakat Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*. vol 7(4):1498-1511.